

يس

Yaasiin (Ya Sin)

يس ﴿١﴾

1. Yā sīn

Yā Sīn.

وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾

2. Wal-qur'ānil-ḥakīm(i).

Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah,

لَنكَ لَمَّا الْمُرْسَلِينَ ﴿٣﴾

3. Innaka lāminal-mursalīn(a).

sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar salah seorang dari rasul-rasul

4. ‘Alā širāṭim mustaqīm(in).

(yang berada) di atas jalan yang lurus,

5. Tanzīlal-‘azīr-rahīm(i).

(sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,

6. Litunzira qaumam mā unzira ābā'uhum fahum gāfilūn(a).

agar engkau (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyang mereka belum pernah diberi peringatan, sehingga mereka lalai.

7. Laqad ḥaqqal-qaulu ‘alā akṣarihim fahum lā yu'minūn(a).

Sungguh, benar-benar berlaku perkataan (ketetapan takdir) terhadap kebanyakan mereka, maka mereka tidak akan beriman.

﴿ ٨ ﴾ لَنَا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَادِ فَهُمْ مُقْمَقُونَ

8. Innā ja'alnā fī a'nāqihim aglālan fa hiya ilal-aẓqāni fahum muqmaḥūn(a).

Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu (tangan mereka yang terbelenggu diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah.

﴿ ٩ ﴾ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

9. Wa ja'alnā mim baini aidīhim saddaw wa min khalfihim saddan fa agsyaināhum fahum lā yubṣirūn(a).

Kami memasang penghalang di hadapan mereka dan di belakang mereka, sehingga Kami menutupi (pandangan) mereka. Mereka pun tidak dapat melihat.

﴿ ١٠ ﴾ وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنْزِرَتْهُمْ أَمْ لَمْ تُنْزِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

10. Wa sawā'un 'alaihim a'anzartahum am lam tunẓirhum lā yu'minūn(a).

Sama saja bagi mereka, apakah engkau (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada mereka atau tidak. Mereka (tetap) tidak akan beriman.

﴿ ١١ ﴾ لَنَّمَا تُنْزِرُ مِنْ اتِّبَاعِ الذُّكْرِ وَخَشْيَةِ الرَّحْمَنِ الْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ

11. Innamā tunziru manittaba'az-ẓikra wa khasiyar-rahmāna bil-gaib(i), fa basysyirhu bimagfiratiw wa ajrin karīm(in).

Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) hanya (bisa) memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikutinya⁶³⁸) dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih tanpa melihat-Nya. Berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.

Catatan Kaki:

638) Peringatan yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw. hanya berguna bagi orang yang mau mengikutinya.

﴿ ١٢ ﴾ لَنَا نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ لَّحْصِيَّتُهُ فِي عِصَامِ
مُبِينٍ

12. Innā naḥnu nuḥyil-mautā wa naktubu mā qaddamū wa āsārahum, wa kulla syai'in aḥṣaināhu fi imāmim mubīn(in).

Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati dan Kami (pulalah) yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauhulmahfuz).

﴿ ١٣ ﴾ وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا لَّصَدِيقِ الْغَرِيبَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ

13. Waḍrib lahum maṣalan aṣḥābal-qaryah(ti), iż jā'ahal-mursalūn(a).

Buatlah suatu perumpamaan bagi mereka (kaum kafir Makkah), yaitu penduduk suatu negeri, ketika para utusan datang kepada mereka,

﴿ ١٤ ﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ

14. Iz arsalnā ilaihimuṣnaini fa kaẓẓabūhumā fa ‘azzaznā biṣṣālīṣin faqālū innā ilaikum mursalūn(a).

(yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya. Kemudian Kami menguatkan dengan (utusan) yang ketiga. Maka, ketiga (utusan itu) berkata, “Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu.”

﴿ ١٥ ﴾ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ لَئِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ

15. Qālū mā antum illā basyarum miṣlunā, wa mā anzalar-raḥmānu min syai'(in), in antum illā takẓibūn(a).

Mereka (penduduk negeri) menjawab, “Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami. (Allah) Yang Maha Pengasih tidak (pernah) menurunkan sesuatu apa pun. Kamu hanyalah berdusta.”

﴿ ١٦ ﴾ قَالُوا رَبَّنَا يَعْلَمُ لَنَا لِلَّيْكُمْ لَعَرَّسَلُونَ

16. Qālū rabbunā ya‘lamu innā ilaikum lamursalūn(a).

Mereka (para rasul) berkata, “Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami benar-benar para utusan(-Nya) kepadamu.

﴿ ١٧ ﴾ وَمَا عَلَيْنَا لَلْأَبْلَغُ الْعَبِيدِ

17. Wa mā ‘alainā illal-balāgul-mubīn(u).

Adapun kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) yang jelas.”

﴿ ١٨ ﴾ قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِذَا لَمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجِمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

18. Qālū innā taṭayyarnā bikum, la'il lam tantahū lanarjumannakum wa layamassannakum minnā 'aẓābun alīm(un).

Mereka (penduduk negeri) menjawab, “Sesungguhnya kami bernasib malang karenamu. Sungguh, jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami merajam kamu dan kamu pasti akan merasakan siksaan yang pedih dari kami.”

﴿ ١٩ ﴾ قَالُوا طَٰ بِرِكُمْ مَعَكُمْ لَئِذَا ذُكِّرْتُمْ بَلَّ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

19. Qālū ṭā'irukum ma'akum, a'in żukkirtum, bal antum qaumum musrifūn(a).

Mereka (para rasul) berkata, “Kemalangan kamu itu (akibat perbuatan) kamu sendiri. Apakah karena kamu diberi peringatan, (lalu kamu menjadi malang)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas.”

﴿ ٢٠ ﴾ وَجَآءَ مِّنْ أَلْقَاةِ الْمَحِيْزَةِ رَجُلٌ يَّسْعَىٰ قَالَ يٰقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ

20. Wa jā'a min aqṣal-madīnati rajuluy yas'ā qāla yā qaumittabi'ul-mursalīn(a).

Datanglah dengan bergegas dari ujung kota, seorang laki-laki.⁶³⁹) Dia berkata, “Wahai kaumku, ikutilah para rasul itu!

Catatan Kaki:

⁶³⁹) Menurut sebagian mufasir, laki-laki tersebut bernama Habib an-Najjar.

21. Ittabi'ū mal lā yas'alukum ajraw wa hum muhtadūn(a).

Ikutilah orang yang tidak meminta imbalan (dalam berdakwah) kepadamu. Mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

22. Wa mā liya lā a'budul-laẓī faṭaranī wa ilaihi turja'ūn(a).

Apa (alasan)ku untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan?

23. A'attakhiẓu min dūnihī ālihatan iy yuridnir-raḥmānu biḍurriel lā tugni 'anni syafā'atuhum syai'aw wa lā yunqizūn(i).

Mengapa aku (harus) mengambil sembahsan-sembahan selain-Nya? Jika (Allah) Yang Maha Pengasih menghendaki bencana kepadaku, pasti pertolongan mereka tidak berguna sama sekali bagi diriku dan mereka (juga) tidak dapat menyelamatkanku.

24. Innī iżal lafī ḍalālīm mubīn(in).

Sesungguhnya aku (jika berbuat) begitu, pasti berada dalam kesesatan yang nyata.

﴿ ٢٥ ﴾ اِنِّىْ لَمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُوْا

25. Innī āmantu birabbikum fasma‘ūn(i).

Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu. Maka, dengarkanlah (pengakuan)-ku.”

﴿ ٢٦ ﴾ قِيْلَ اٰخِذِ الْجَنَّةَ ۖ قَالٰ يٰلَيْتَ قَوْمِيْ يَعْلَمُوْنَ

26. Qīladkhulil-jannah(ta), qāla yā laita qaumī ya‘lamūn(a).

Dikatakan (kepadanya), “Masuklah ke surga.”⁶⁴⁰⁾ Dia (laki-laki itu) berkata, “Aduhai, sekiranya kaumku mengetahui

Catatan Kaki:

640) Menurut riwayat, laki-laki itu dibunuh oleh kaumnya sebagaimana tersebut dalam ayat 20–25. Pada saat sakratulmaut, malaikat turun untuk memberinya kabar gembira bahwa Allah Swt. telah mengampuni dosanya dan menyediakan surga untuknya.

﴿ ٢٧ ﴾ بِمَا غَفَرَ لِيْ رَبِّيْ وَجَعَلَنِيْ مِنَ الْمُكْرَمِيْنَ

27. Bimā gafaralī rabbī wa ja‘alanī minal-mukramīn(a).

(bagaimana) Tuhanku mengampuniku dan menjadikanku termasuk orang-orang yang dimuliakan.”

﴿ ٢٨ ﴾ وَمَا أَنْزَلْنَاهُ عَلَىٰ قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ ۚ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ

28. Wa mā anzalnā ‘alā qaumihī mim ba’dihī min jundim minas-samā’i wa mā kunnā munzilīn(a).

Setelah dia (dibunuh), Kami tidak menurunkan satu pasukan pun dari langit kepada kaumnya dan Kami tidak perlu menurunkannya.

﴿ ٢٩ ﴾ لَئِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْدَةً وَاحِدَةً فَلَاخًا هُمْ فَامْحُوتٌ

29. In kānat illā ṣaiḥataw wāḥidatan fa’izā hum khāmidūn(a).

(Azab mereka) itu cukup dengan satu teriakan saja. Maka, seketika itu mereka mati.

﴿ ٣٠ ﴾ يُهْسِرُ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

30. Yā ḥasratan ‘alal-‘ibād(i), mā ya’tihim mir rasūlin illā kănū bihī yastahzi’ūn(a).

Alangkah besar penyesalan diri para hamba itu. Setiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya.

﴿ ٣١ ﴾ لَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ

31. Alam yarau kam ahlaknā qablahum minal-qurūni annahum ilaihim lā yarji'ūn(a).

Tidakkah mereka mengetahui berapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan? Mereka (setelah binasa) tidak ada yang kembali kepada mereka (di dunia).

﴿ ٣٢ ﴾ وَلَا كُأَلَمَّا جَمِيعٌ لَّحِينًا مِّمَّنْضَرُونَ

32. Wa in kullul lammā jamī'ul ladainā muḥḍarūn(a).

Tidak ada satu (umat) pun, kecuali semuanya akan dihadirkan kepada Kami (untuk dihisab).

﴿ ٣٣ ﴾ وَلَا إِلَهَ لَهُمُ اللَّارْضُ الْمَيْتَةُ لَخَبِئْتُهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

33. Wa āyatul lahumul-arḍul-maitah(tu), aḥyaināhā wa akhrajnā minhā ḥabban faminhu ya'kulūn(a).

Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan.

﴿ ٣٤ ﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَادٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مَآئِدَ الْعِيُونِ

34. Wa ja'alnā fihā jannātim min nakhīliw wa a'nābiw wa fajjarnā fihā minal-'uyūn(i).

Kami (juga) menjadikan padanya (bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air

﴿ ٣٥ ﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

35. Liya'kulū min šamarihi wa mā ‘amilathu aidihim, afalā yasykurūn(a).

agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Mengapa mereka tidak bersyukur?

﴿ ٣٦ ﴾ سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تَدْبُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

36. Subhānal-lazī khalaqal-azwāja kullahā mimmā tumbitul-arḍu wa min anfusihim wa mimmā lā ya‘lamūn(a).

Maha Suci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

﴿ ٣٧ ﴾ وَإِلَآءَ لَهُمُ الْيَوْمَ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَاِذَا هُمْ مُظْلَمُونَ

37. Wa āyatul lahumul-lailu naslakhun-minhun-nahāra fa'izā hum muẓlimūn(a).

Suatu tanda juga (atas kekuasaan Allah) bagi mereka adalah malam. Kami pisahkan siang dari (malam) itu. Maka, seketika itu mereka (berada dalam) kegelapan.

﴿ ٣٨ ﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ خَلَقَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

38. Wasy-syamsu tajrī limustaqarril lahā, zālīka taqdīrul-‘azīzil-‘alīm(i).

(Suatu tanda juga atas kekuasaan Allah bagi mereka adalah) matahari yang berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٣٩ ﴾ وَالْقَمَرَ قَحْرَتُهُ مَنَازِلًا حَتَّىٰ ʾĀDĀ KĀL-ʾURJŪNIL-QADĪMِ

39. Wal-qamara qaddarnāhu manāzila ḥattā ‘āda kal-‘urjūnil-qadīm(i).

(Begitu juga) bulan, Kami tetapkan bagi(-nya) tempat-tempat peredaran sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir,) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.⁶⁴¹⁾

Catatan Kaki:

641) Bulan itu mulanya berbentuk seperti sabit, kemudian secara berangsur makin besar dan bundar sempurna pada saat purnama. Kemudian, bulan berangsur mengecil kembali hingga terlihat seperti tandan kering yang melengkung.

﴿ ٤٠ ﴾ لَا الشَّمْسُ يَدُّ ۖ بَغْيٌ لَهَا لَأَن تَحْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا إِلَهُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

40. Lasy-syamsu yambagī lahā an tudrikal-qamara wa lal-lailu sābīqun-nahār(i), wa kullun fī falakiy yasbahūn(a).

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

﴿ ٤١ ﴾ وَلَايَةُ لَهُمْ لَنَا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْهُونِ

41. Wa āyatul lahum annā ḥamalnā zurriyyatahum fil-fulkil-masyhūn(i).

Suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami mengangkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan.

﴿ ٤٢ ﴾ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ

42. Wa khalaqnā lahum mim miṣliḥī mā yarkabūn(a).

(Begitu juga) Kami menciptakan untuk mereka dari jenis itu angkutan (lain) yang mereka kendarai.⁶⁴²⁾

Catatan Kaki:

642) Maksudnya adalah hewan-hewan tunggangan dan alat-alat angkutan pada umumnya.

﴿ ٤٣ ﴾ وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقِذُونَ

43. Wa in nasya' nugriqhum falā ṣarīkha lahum wa lā hum yunqazūn(a).

Jika Kami menghendaki, Kami akan menenggelamkan mereka. Kemudian, tidak ada penolong bagi mereka dan tidak (pula) mereka diselamatkan.

﴿ ٤٤ ﴾ لِلَّهِ رَحْمَةٌ مِّنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

44. Illā raḥmatam minnā wa matā'an ilā ḥin(in).

Akan tetapi, (Kami menyelamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberi mereka kesenangan hidup sampai waktu tertentu.

﴿٤٥﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

45. Wa izā qīla lahumuttaqū mā baina aidikum wa mā khalfakum la'allakum turḥamūn(a).

Ketika dikatakan kepada mereka, “Takutlah kamu akan (siksa) yang ada di hadapanmu (di dunia) dan azab yang ada di belakangmu (akhirat) agar kamu mendapat rahmat,” (maka mereka berpaling).

﴿٤٦﴾ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَةِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ

46. Wa mā ta'tīhim min āyatim min āyāti rabbihim illā kānū 'anhā mu'riḍīn(a).

Tidak satu pun dari tanda-tanda (kebesaran) Tuhan datang kepada mereka, kecuali mereka berpaling darinya.

﴿٤٧﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ انْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالِ الْخَيْدُ كَفَرُوا لِلْخَيْدِ الْمَنُونِ أَنْتُمْ

مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَطَعَمَهُمْ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

47. Wa izā qīla lahum anfiqū mimmā razaqakumullāh(u), qālal-lażīna kafarū lil-lażīna āmanū anuṭ'imu mal lau yasyā'ullāhu aṭ'amah(ū), in antum illā fī ḍalālim mubīn(in).

Apabila dikatakan kepada mereka, “Infakkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu,” orang-orang yang kufur itu berkata kepada orang-orang yang beriman, “Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-

orang yang jika Allah menghendaki, Dia akan memberinya makan? Kamu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

﴿ ٤٨ ﴾ وَيَقُولُوا مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

48. Wa yaqūlūna matā hāḏal-wa‘du in kuntum ṣādiqīn(a).

Mereka berkata, “Kapankah janji (hari Kebangkitan) ini (terjadi) jika kamu orang-orang benar?”

﴿ ٤٩ ﴾ مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْدَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ

49. Mā yanẓurūna illā ṣaiḥataw wāḥidatan ta'khuẓuhum wa hum yakhiṣṣimūn(a).

Mereka hanya menunggu satu teriakan⁶⁴³) yang akan membinasakan mereka saat mereka (sibuk) bertengkar (tentang urusan dunia).

Catatan Kaki:

643) Yang dimaksud dengan teriakan adalah suara tiupan sangkakala pertama yang menghancurkan alam ini.

﴿ ٥٠ ﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ

50. Falā yastaṭī‘ūna tauṣiyataw wa lā ilā ahlihim yarji‘ūn(a).

Oleh sebab itu, mereka tidak dapat berwasiat dan tidak dapat kembali kepada keluarganya.

﴿ ٥١ ﴾ وَنَفِذْ فِي الصُّورِ فَاِذَا هُمْ مِنَ الْاٰلِحٰثِ اِلٰى رَبِّهِمْ يَنْسِلُوْنَ

51. Wa nufikha fiş-şūri fa'izā hum minal-ajdāsi ilā rabbihim yansilūn(a).

Sangkakala pun ditiup⁶⁴⁴) dan seketika itu mereka bergerak cepat dari kuburnya menuju kepada Tuhannya.

Catatan Kaki:

⁶⁴⁴) Ini adalah tiupan sangkakala yang kedua yang membangkitkan orang-orang dari kubur.

﴿ ٥٢ ﴾ قَالُوْا يٰوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَحٍ هٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَصَحَقَ الْمُرْسَلُوْنَ

52. Qālū yā wailanā mam ba'aśanā mim marqadinā...hāzā mā wa'adar-rahmānu wa ṣadaqal-mursalūn(a).

Mereka berkata, “Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” (Lalu, dikatakan kepada mereka,) “Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah para rasul(-Nya).”

﴿ ٥٣ ﴾ لَئِنْ كَانَتْ اِلَّا صَيِّدَةٌ وَّاٰحِدَةٌ فَاِذَا هُمْ جَمِيْعٌ لَّحِيْنًا مُّخْرَجُوْنَ

53. In kānat illā ṣaiḥataw wāḥidatan fa'izā hum jamī'ul ladainā muḥḍarūn(a).

Teriakan itu hanya sekali saja, maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada Kami (untuk dihisab).

﴿ ٥٤ ﴾ فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْْاً وَلَا تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

54. Fal-yauma lā tuẓlamu nafsun syai'aw wa lā tujzauna illā mā kuntum ta'malūn(a).

Pada hari itu tidak ada sama sekali orang yang dirugikan sedikit pun. Kamu tidak akan diberi balasan, kecuali atas apa yang telah kamu kerjakan.

﴿ ٥٥ ﴾ لَّا لَصُدِّبَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَكَّهُوْا

55. Inna aṣḥābal-jannatil-yauma fī syugulin fākihūn(a).

Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu berada dalam kesibukan (sehingga tidak sempat berpikir tentang penghuni neraka) lagi bersenang-senang.

﴿ ٥٦ ﴾ هُمْ وَلَزَوْا بِهِمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرْضِ يَكُ مَتَكُوْا

56. Hum wa azwājuhum fī ẓilālin 'alal-arā'iki muttaki'ūn(a).

Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh sambil berbaring di atas ranjang berkelambu.

﴿ ٥٧ ﴾ لَهُمْ فِيْهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَّا يَحْعَوْنَ

57. Lahum fihā fākihatuw wa lahum mā yadda'ūn(a).

Di (surga) itu mereka memperoleh buah-buahan dan apa saja yang mereka inginkan.

58. Salāmun qaulam mir rabbir raḥīm(in).

(Kepada mereka dikatakan,) “Salam sejahtera” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

﴿ ٥٩ ﴾ وَامْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ

59. Wamtāzul-yauma ayyuhal-mujrimūn(a).

(Dikatakan kepada orang-orang kafir,) “Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai para pendurhaka!

﴿ ٦٠ ﴾ لَّعَلَّ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ يُبَنِّيَ لَكُمْ أَنَّهُ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

60. Alam a‘had ilaikum yā banī ādama allā ta‘budusy-syaiṭān(a), innaḥū lakum ‘aduwwum mubīn(un).

Bukankah Aku telah berpesan kepadamu dengan sungguh-sungguh, wahai anak cucu Adam, bahwa janganlah kamu menyembah setan? Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kamu.

﴿ ٦١ ﴾ وَإِنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

61. Wa ani‘budūnī, hāzā ṣirāṭum mustaqīm(un).

(Begitu juga bahwa) sembahlah Aku. Inilah jalan yang lurus.”

﴿٦٢﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

62. Wa laqad aḍalla minkum jibillan kaṣīrā(n), afalam takūnū ta‘qilūn(a).

Sungguh, ia (setan itu) benar-benar telah menyesatkan sangat banyak orang dari kamu. Maka, apakah kamu tidak mengerti?

﴿٦٣﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

63. Hāzihī jahannamul-latī kuntum tū‘adūn(a).

Inilah (neraka) Jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu.

﴿٦٤﴾ لَصَلُّوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

64. Iṣḥal-yauma bimā kuntum takfurūn(a).

Masuklah ke dalamnya pada hari ini karena dahulu kamu mengingkarinya.

﴿٦٥﴾ لِّلْيَوْمِ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

65. Al-yauma nakhtimu ‘alā afwāhihim wa tukallimunā aidīhim wa tasyhadu arjuluhum bimā kānū yaksibūn(a).

Pada hari ini Kami membungkam mulut mereka. Tangan merekalah yang berkata kepada Kami dan kaki merekalah yang akan bersaksi terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ

66. Wa lau nasyā'u laṭamasnā 'alā a'yunihim fastabaquṣ-ṣirāṭa fa annā yubṣirūn(a).

Seandainya Kami menghendaki, pastilah Kami akan menghapus penglihatan (membutakan) mereka sehingga mereka berlomba-lomba (mencari) jalan (selamat). Maka, bagaimana mungkin mereka dapat melihat?

﴿٦٧﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ

67. Wa lau nasyā'u lamasakhnāhum 'alā makānatihim famastaṭā'ū muḍiyyaw wa lā yarji'ūn(a).

Seandainya Kami menghendaki, pastilah Kami akan mengubah bentuk mereka di tempat mereka berada, sehingga mereka tidak sanggup meneruskan perjalanan dan juga tidak sanggup pulang kembali.

﴿٦٨﴾ وَمَا نُنَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

68. Wa man nu'ammirhu nunakkishu fil-khalq(i), afalā ya'qilūn(a).

Siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami balik proses penciptaannya (dari kuat menuju lemah). Maka, apakah mereka tidak mengerti?

﴿٦٩﴾ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذَكَرُ وَقُرْآنٍ مُبِينٍ

69. Wa mā ‘allamnāhusy-syi’ra wa mā yambagī lah(ū), in huwa illā žikruw wa qur’ānum mubīn(un).

Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Nabi Muhammad) dan (bersyair) itu tidaklah pantas baginya. (Wahyu yang Kami turunkan kepadanya) itu tidak lain hanyalah pelajaran dan Al-Qur’an yang jelas

﴿ ٧٠ ﴾ لَيُنْخَرَمَ مَا كَاذِبًا وَيَجِبَ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ

70. Liyunžira man kāna ḥayyaw wa yaḥiqqal-qaulu ‘alal-kāfirīn(a).

agar dia (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan agar ketetapan (azab) terhadap orang-orang kafir itu menjadi pasti.

﴿ ٧١ ﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلُوا يُحْيِيْنَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ

71. Awalam yarau annā khalaqnā lahum mimmā ‘amilat aidīnā an’āman fahum lahā mālikūn(a).

Tidakkah mereka mengetahui bahwa Kami telah menciptakan untuk mereka hewan-hewan ternak dari ciptaan tangan Kami (sendiri), lalu mereka menjadi pemiliknya?

﴿ ٧٢ ﴾ وَخَلَلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ

72. Wa żallalnāhā lahum fa minhā rakūbuhum wa minhā ya'kulūn(a).

Kami menjadikannya (hewan-hewan itu) tunduk kepada mereka. Sebagian di antaranya menjadi tunggangan mereka dan sebagian (lagi) mereka makan.

﴿ ٧٣ ﴾ وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

73. Wa lahum fihā manāfi‘u wa masyārib(u), afalā yasykurūn(a).

Pada dirinya (hewan-hewan ternak itu) terdapat berbagai manfaat dan minuman untuk mereka. Apakah mereka tidak bersyukur?

﴿ ٧٤ ﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَّعَلَّهُمْ يَنْصَرُونَ

74. Wattakhażū min dūnillāhi ālihatal la‘allahum yunṣarūn(a).

Mereka menjadikan sesembahan selain Allah agar mereka mendapat pertolongan.

﴿ ٧٥ ﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحْضَرُونَ

75. Lā yastaṭī‘ūna naṣrahum, wa hum lahum jundum muḥḍarūn(a).

(Sesembahan) itu tidak mampu menolong mereka, padahal (sesembahan) itu adalah tentara yang dihadirkan untuk menjaganya.

﴿ ٧٦ ﴾ فَلَا يَحْزُنُكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يَسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

76. Falā yaḥzunka qauluhum, innā na‘lamu mā yusirrūna wa mā yu‘linūn(a).

Maka, jangan sampai ucapan mereka membuat engkau (Nabi Muhammad) bersedih hati. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.

77. Awalām yaral-insānu annā khalaqnāhu min nuṭṭatin fa'izā huwa khaṣīmum mubīn(un).

Tidakkah manusia mengetahui bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani? Kemudian tiba-tiba saja dia menjadi musuh yang nyata.

78. Wa ḍaraba lanā maṣālaw wa nasiya khalqah(ū), qāla may yuḥyil-‘izāma wa hiya ramīm(un).

Dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal penciptaannya. Dia berkata, “Siapakah yang bisa menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur luluh?”⁶⁴⁵⁾

Catatan Kaki:

645) Ayat ini terkait dengan kisah al-‘As bin Wa’il yang mendatangi Nabi Muhammad saw. dengan membawa tulang belulang yang sudah hancur, lalu berkata, “Siapakah yang bisa menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur luluh ini?”

79. Qul yuḥyihal-lażī ansya'ahā awwala marrah(tin), wa huwa bikulli khalqin ‘alīm(un).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Yang akan menghidupkannya adalah Zat yang menciptakannya pertama kali. Dia Maha Mengetahui setiap makhluk.

﴿ ٨٠ ﴾ الْخِيَّ جَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَآخَأْتُمْ مِنْهُ تُوقِدُونَ

80. Allaẓī ja‘ala lakum minasy-syajaril-akhḍari nārā(n), fa'izā antum minhu tūqidūn(a).

(Dialah) yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau. Kemudian, seketika itu kamu menyalakan (api) darinya.”

﴿ ٨١ ﴾ أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِغَفِيرٍ عَلَىٰ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

81. Awa laisal-laẓī khalaqas-samāwāti wal-arḍa biqādirin ‘alā ay yakhlūqa miṣlahum, balā wa huwal-khallāqul-‘alīm(u).

Bukankah Zat yang menciptakan langit dan bumi mampu menciptakan manusia yang serupa mereka itu (di akhirat kelak)? Benar. Dialah yang Maha Banyak Mencipta lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٨٢ ﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

82. Innamā amruhū izā arāda syai'an ay yaqūla lahū kun fa yakūn(u).

Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah (sesuatu) itu.

83. Fa subhānal-lazī biyadihī malakūtu kulli syai'iw wa ilaihi turja'ūn(a).

Maka, Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.